

PENGARUH PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA PROFESI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI PADANG & PEKANBARU TAHUN 2020)

Emillia Nila Kusuma¹⁾, Herawati²⁾, Yunilma³⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: Kusumanila49@gmail.com

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi yang memiliki peran penting dalam melakukan audit laporan keuangan dan merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Profesi akuntan publik bertanggungjawab dalam keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan oleh pihak internal dan eksternal dalam perusahaan. Dewi & Sudana, 2018 mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas, dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Penerapan profesionalisme, independensi, dan pengalaman kerja auditor yang dimiliki auditor sangat erat kaitannya dengan etika. Secara umum etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang, sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk di dalamnya dalam meningkatkan kualitas audit (Munawir dalam Bagus *et al.*, 2018). Namun, terdapat penelitian yang membuktikan bahwa faktor-faktor ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian dilakukan oleh Ningtyas *et al.*, (2018) yang membuktikan bahwa etika profesi tidak mampu memoderasikan pengaruh profesionalisme pada kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian. Motivasi penelitian ini adalah untuk meneliti kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit. Ukuran penelitian ini adalah independensi, profesionalisme, dan pengalaman auditor sebagai faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas audit.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Padang dan Pekanbaru. Sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Padang dan di Pekanbaru. Jenis data yang diperoleh peneliti merupakan data yang dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Padang, dan Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)* yang dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_1 X_1 * Z + \beta_2 X_2 * Z + \beta_3 X_3 * Z + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Kualitas Audit
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X₁ : Variabel Profesionalisme
- X₂ : Variabel Independensi
- X₃ : Variabel Pengalaman Kerja
- Z : Variabel Moderasi Etika Profesi
- ε : Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Sig. t
Konstanta	-10,106	7,285	-1,387	0,170
X ₁	15,581	5,247	2,969	0,004
X ₂	-1,098	0,496	-2,214	0,030
X ₃	-0,438	0,078	3,059	0,003
X ₁ *Z	-0,333	0,452	-0,735	0,465
X ₂ *Z	1,165	0,580	2,009	0,49
X ₃ *Z	-0,332	0,486	-683	0,497

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, maka persamaan *moderated regression analysis* adalah sebagai berikut :

$$Y = -10,106 + 15,581 X_1 - 1,098 X_2 - 0,438 X_3 - 0,333 X_1 * Z + 1,165 X_2 * Z - 0,332 X_3 * Z$$

Persamaan regresi berganda ini merupakan model terbaik, karena variabel independen yang dimasukkan dalam persamaan regresi merupakan variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependennya.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,808	0,653	0,638	2,28181

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen dan moderasi sebesar 0,638 yang artinya adalah 63,8% variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen dan variabel moderasi, sisanya sebesar 36,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam metode penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji t Statistik

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.
Profesionalisme	1,993	-1,387	0,170
Independensi	1,993	2,969	0,004
Pengalaman Kerja	1,993	-2,214	0,030
Moderasi 1	1,993	3,059	0,003
Moderasi 2	1,993	-0,735	0,465
Moderasi 3	1,993	2,009	0,049

Dari Tabel 3 diatas terlihat bahwa *output* variabel profesionalisme auditor diketahui mempunyai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.< 0,05$). Hal ini mengidentifikasi bahwa H_a diterima dan H_0 diterima. maka kesimpulan yang diperoleh adalah profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. *Output* independensi auditor diketahui mempunyai koefisien $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.< 0,05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. maka kesimpulan yang diperoleh adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independensi terhadap kualitas audit. *Output* pengalaman kerja diketahui mempunyai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa H_a diterima dan H_0 diterima. maka kesimpulan yang diperoleh adalah pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Output interaksi Profesionalisme dan etika profesi mempunyai koefisien $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.> 0,05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa H_a ditolak dan H_0 ditolak. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah etika profesi tidak mampu memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Output* interaksi independensi auditor dan etika profesi mempunyai koefisien $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig.< 0,05$. Hal

ini mengidentifikasi bahwa H_a diterima dan H_0 diterima. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah etika profesi mampu memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. *Output* interaksi pengalaman kerja dan etika profesi mempunyai koefisien $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig.< 0,05$. Hal ini mengidentifikasi bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka kesimpulan yang diperoleh adalah etika profesi mampu memoderasi pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini diterima. Independensi auditor tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kedua (H_2) pada penelitian ini ditolak. Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis ketiga (H_3) pada penelitian ini diterima. Etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini ditolak. Etika auditor mampu memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kelima (H_5) pada penelitian ini diterima. Etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit sehingga hipotesis keenam (H_6) pada penelitian ini ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, Ida, and Putra Astika. 2018. "E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Kompetensi , Akuntabilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Agungtirta68@." 23: 31–59.
- Iswara Dewi, Ni Made Widia, and Putu Sudana. 2018. "Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi* 22: 438.
- Ningtyas, Widya Arum, and Mochammad Abdul Aris. 2018. "INDEPENDENSI, KOMPETENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN DUE PROFESSIONAL CARE: PENGARUHNYA TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIMODERASI DENGAN ETIKA PROFESI (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se-Jawa Tengah Dan DIY)." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(1): 75–88.